



# PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI GURU DALAM MENDUKUNG PRESTASI SISWA DI MA AL-IKHLAS PEMETUNG BASUKI KECAMATAN BUAY PEMUKA PELIUNG KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN PELAJARAN 2023/2024

**Khoirul Romzah<sup>1</sup>, Dewi Yanti<sup>2</sup>, Mansur<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: [khoirulromzah@gmail.com](mailto:khoirulromzah@gmail.com)<sup>1</sup>, [yantidewi040@gmail.com](mailto:yantidewi040@gmail.com)<sup>2</sup>, [mansur.min20@gmail.com](mailto:mansur.min20@gmail.com)<sup>3</sup>

## *Abstract*

*This research has two objectives, namely to describe the implementation of learning leadership by school principals and teacher motivation in supporting student learning outcomes. This is qualitative research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This research uses interviews, observation and documentation in collecting data. To analyze the data, this research uses non-statistical methods, namely descriptive data analysis. This means that data is obtained through research on the implementation of leadership learning by school principals and is reported as is. Then, the data is analyzed descriptively to get an idea of the facts. Based on the results of research conducted MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2023/2024, it can be concluded that the Principal is the most important element in improving the quality of education. To improve the quality of education, school principals must organize learning well. Not only the principal, teachers also play a very important role in learning. The implementation of leadership learning at MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki in terms of the leadership learning model expressed by Hallinger and Murphy is divided into three dimensions, namely through the formulation of the school mission, good management of learning and creating a conducive school climate. These three dimensions were then determined into eleven descriptors.*

**Keywords:** role of school principal, teacher motivation, student achievement

## **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu mendeskripsikan implementasi kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah serta motivasi guru dalam menunjang prestasi belajar siswa. Ini adalah kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dapat diamati perilaku. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Untuk menganalisis datanya, penelitian ini menggunakan metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif. Artinya data yang diperoleh melalui penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran kepemimpinan oleh kepala sekolah dan dilaporkan apa adanya. Lalu, itu Data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai hal tersebut faktta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa Prinsipal merupakan elemen terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menyelenggarakan pembelajaran dengan baik. Tidak hanya kepala sekolah, guru juga sangat perperan penting melalui pembelajaran. Implementasi

pembelajaran kepemimpinan pada MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki dalam hal model pembelajaran kepemimpinan yang diungkapkan oleh Hallinger dan Murphy terbagi menjadi tiga dimensi yaitu tembus perumusan misi sekolah, pengelolaan yang baik pembelajaran dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Ini tiga dimensi kemudian ditentukan menjadi sebelas deskriptor.

**Kata Kunci:** peran kepala sekolah, motivasi guru, prestasi siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana pentingnya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan merupakan salah satu kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah mencari cara meningkatkan mutu pendidikan di tengah perubahan jaman yang bergerak sangat cepat saat ini. Berdasarkan *Programme for International Study Assessment* (PISA) pada tahun 2015 menempatkan Indonesia sebagai salah satu Negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Dari 72 negara yang dilakukan penilaian, untuk kemampuan bidang matematika Indonesia menempati peringkat 65 dari 72 negara, bidang science menempati peringkat 63 dari 72 negara membaca menempati nomor 66 dari 72 negara. Hal ini dapat dilihat dari peringkat skor yang dicapai pada kemampuan membaca, matematika dan sains pada pelajar yang berusia 15 tahun.

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran pendidikan di sekolah adalah guru. Begitu pentingnya peran dan tanggung jawab guru, UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemicu, perekayasa pembelajaran, dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Selain itu guru juga memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian maka guru mempunyai kedudukan dan peran yang penting dan strategis dalam rangka membentuk kepribadian bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik dan nilai-nilai yang diinginkan. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah.

Pada kenyataannya harapan belum sesuai dengan kenyataannya. Berdasarkan hasil penelitian Badan penelitian dan pengembanganDinas

pendidikan Nasional tahun 2006, menyatakan bahwa rendahnya kualitas pendidikan kita disebabkan oleh banyak faktor, dan salah satu faktor yang memberikan kontribusi besar adalah faktor Guru. Penelitian yang dilakukan oleh UNESCO melalui *General Education Monitoring (GEM) Report* tahun 2016 menempatkan pendidikan di Indonesia pada posisi ke 10 dari 14 negara berkembang. Penilaian pada segi kualitas guru menempatkan Indonesia pada peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang atau berada pada posisi paling rendah. Hal inilah yang menjadi tantangan bangsa Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas guru di sekolah. Bagaimana empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial harus ditingkatkan. Dua kompetensi mutlak dilakukan pengembangan diri yaitu kompetensi profesional dan paedagogik. Kompetensi profesional diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam konten pembelajaran dan kompetensi pedagogik diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru ketika mengajar, membuat perencanaan, memberikan penilaian, mendesain metode pembelajaran, manajemen kelas dan lainnya. Untuk dapat meningkatkan kualitas guru dalam meningkatkan kompetensinya, selain didalam diri guru itu sendiri kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting.

Priansa dalam bukunya mengemukakan bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Priansa & Doni, 2014). Tugas kepala sekolah salah satunya adalah kepemimpinan pembelajaran atau instructional leadership. Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran menurut Eggen & Kauchak (Adegbemile & Oluwadare, 2011) adalah tindakan yang dilakukan (Kepala sekolah) untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa semakin membaik. Kepemimpinan pembelajaran menurut Bush dan Glover (Johnson *et al.*, 2011) adalah kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya. Selain itu juga untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswa prestasi belajar meningkat, kepuasan belajar semakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas

terpenuhi, inovasi terealisir, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang pesat dan tumbuh dengan baik. Dari uraian diatas perlu dianalisis, bagaimanakah peran kepala sekolah dan motivasi guru dalam mendukung prestasi belajar siswa di MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa "peran kepala sekolah dan motivasi guru dalam mendukung prestasi belajar siswa" sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari *et al.*, 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung. Teknik Analisis Data menggunakan kerangka berfikir induktif dan deduktif atau menganalisa data yang tidak berwujud angka hanya menggunakan pola berfikir (Moleong, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil temuan pada saat melaksanakan penelitian kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah di MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki menunjukan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktifitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola manajemen sekolah yang terkait langsung

dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2007) yang menyampaikan bahwa kepala sekolah adalah komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Didukung juga pendapat dari (Erna, 2018) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen yang ikut berperan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal, tergantung pada keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang satuan pendidikan. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada mutu pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menciptakan iklim kerja serta budaya sekolah yang dapat memotivasi para guru untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerjanya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka proses pembelajaran harus menjadi focus perhatian kepala sekolah. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau berdasarkan model kepemimpinan pembelajaran yang disampaikan oleh Hallinger dan Murphy (1985) adalah sebagai berikut:

#### a. Merumuskan Misi

Pada dimensi ini terdapat 2 deskriptor yaitu merumuskan tujuan sekolah dan mengkomunikasikan tujuan sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki di rumuskan dan ditetapkan oleh Madrasah Aliyah. Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah hanya sebagai pelaksana saja. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu merumuskan program kerja bersama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Setelah program kerja disusun selanjutnya mengkomunikasikan dengan seluruh warga sekolah dan stakeholder yang ada di sekolah. Seluruh program yang di susun oleh kepala sekolah harus berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan pencapaian tujuan sekolah. Temuan ini sesuai dengan penelitian tentang kemampuan kepala sekolah terkait kompetensi administrasi dilakukan oleh Adegbemile yang berjudul *Principal's Competency Needs For Effective Schools Administration In Nigériadi tingkat sekolah menengah di South Geo Barat, Nigeria.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan instruksional yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk administrasi sekolah yang efektif mencakup antara lain: (1) kepala sekolah bekerjasama dengan guru

untuk menentukan tujuan Sekolah, (2) penyediakan fasilitas, (3) mengawasi rencana pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) evaluasi rencana dan pelaksanaan kurikulum. Penelitian lain dilaksanakan oleh Prytula, Noonan, dan Hellsten yang berjudul "*Toward Instructional Leadership: Principals' Perceptions of Large Scale Assessment in Schools*". Penelitian ini mengkaji tentang persepsi kepala sekolah terhadap reformasi pengukuran kinerja kepala sekolah dan bagaimana pengukuran tersebut mempengaruhi peran mereka sebagai kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi pengukuran kinerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kepemimpinan pembelajaran yang mencakup penetapan tujuan sekolah, peningkatan pelaksanaan pembelajaran, perubahan pengukuran terhadap pembelajaran siswa.

Dari hasil penelitian dan temuan di lapangan menerangkan bahwa penetapan tujuan sekolah penting dilaksanakan untuk memberikan arah dan tujuan sebuah proses pembelajaran di sekolah. Dalam menentukan sebuah tujuan sekolah tentu saja harus mempertimbangkan hal-hal yang ada di sekolah baik situasi maupun kondisi penunjang keberhasilan. Untuk mencapai sebuah keberhasilan tujuan sekolah, maka diperlukan sebuah target sebagai tolok ukur. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode SMART yaitu specific, measurable, achievable, realistic dan time bound. Maksudnya bahwa target tujuan sekolah yang dibuat harus spesifik/focus, terukur, dapat di capai, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan memiliki batas waktu pencapaian. Dengan demikian maka tujuan sekolah dapat lebih mudah di capai. Tujuan sekolah paling utama adalah hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal yang akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.

### **b. Mengelola Program Pembelajaran**

Pada dimensi ini terdapat tiga descriptor yaitu mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum dan memonitor kemajuan pembelajaran siswa. Dimensi yang kedua pengelolaan program pembelajaran adalah tahapan proses utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Baik atau tidaknya kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung dari proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin pembelajaran perlu melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki juga melaksanakan supervisi pembelajaran secara periodic pada semua guru setiap satu tahun sekali pada awal tahun pelajaran. Hal ini sebagai upaya untuk membantu dan mengembangkan profesionalitas guru, dengan berorientasi

pada teknik individu, kelompok, kunjungan kelas. Supervisi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan efisien, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kotirde & Yunos (2014) dalam penelitiannya berjudul "*The Processes of Supervision in Secondary Schools Educational System in Nigeria*" bahwa proses supervisi sekolah menengah di Nigeria mencakup dua tahap yakni supervisi kepala sekolah dan supervisi guru (Kotirde & Md, 2014). Setiap tahap berfokus pada pencapaian hasil (*output*) supervisi masing-masing tahap. Output dari supervisi kepala sekolah adalah pada pencapaian frekuensi dan efektifitas dari aturan, nilai, karakter dan persaingan gender di sekolah. Sedangkan output dari supervisi guru adalah eksplorasi peran guru, partisipasi siswa, motivasi dan evaluasi pembelajaran. Sidhu, G Kaur dan Fook, Chan Yuen (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Formative Supervision of Teaching and Learning: Issues and Concerns for the School Head" menjelaskan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas guru. Penelitian ini menyoroti mengenai pengetahuan, pemahaman dan praktik kepala sekolah dasar sebagai pengawas formatif dalam penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman terbatas dalam pelaksanaan supervise (Sidhu *et al.*, 2010).

Penelitian lain dilakukan oleh Suryantini yang berjudul Peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah melalui supervisi kelompok di sekolah dasar tentang kemampuan supervisi dengan fokus pada proses pelaksanaan supervisi kelompok guna meningkatkan kompetensi supervisi bagi Kepala sekolah. Berdasarkan penelitian tersebut hasilnya dapat di simpulkan bahwa: (1) proses pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan melalui prosedur berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan; dan (2) penerapan supervisi manajerial metode kelompok efektif dalam meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian yang mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran mencakup proses penyusunan program, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi, dan kgiatan tindak lanjutnya. Pelaksanaan supervisi di MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki sampai dengan saat ini yang sudah berjalan adalah tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan supervisi pembelajaran. Sedangkan tahap pertemuan balikan/tindak lanjut belum dilaksanakan oleh

guru maupun kepala sekolah. Hal inilah yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi hanya bersifat formalitas sekedar memenuhi kewajiban saja.

Deskreptor yang kedua dari model kepemimpinan Hallinger dan Murphy adalah mengkoordinasikan kurikulum. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum. Kurikulum harus disusun berdasarkan tuntutan perubahan jaman dan kemajuan masyarakat, sehingga kurikulum harus terus mengalami perubahan. Perubahan kurikulum adalah suatu keniscayaan, apabila kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum tidak mampu memenuhi tuntutan perubahan. Dengan demikian mengakibatkan segala sesuatu yang diajarkan di sekolah tidak dapat mengikuti tuntutan perubahan yang terjadi pada dunia kerja.

Apa yang diuraikan di atas sesuai dengan penelitian Adegbemile dengan judul *Principal's Competency Needs For Effective Schools Administration In Nigeria* yang mengungkapkan bahwa kebutuhan kompetensi administrasi kepala sekolah untuk membangun sekolah yang efektif di tingkat sekolah menengah di South Geo Barat, Nigera bahwa keterampilan kepemimpinan instruksional yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk administrasi sekolah yang efektif mencakup antara lain: (1) kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menentukan tujuan Sekolah, (2) penyediakan fasilitas, (3) mengawasi rencana pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) evaluasi rencana dan pelaksanaan kurikulum. Hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menunjukkan bahwa dalam pembuatan kurikulum yang diterapkan bersifat statis dan kurang dapat mengikuti perubahan perkembangan jaman. Akibatnya output atau lulusan dari sekolah kurang dapat mengikuti kebutuhan pasar tenaga kerja yang ada di dunia industri. Hal inilah yang menyebabkan kenapa banyak sekali lulusan MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki yang tidak terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang di pelajari di sekolah.

Deskreptor yang ketiga yaitu memonitor kemajuan pembelajaran siswa. Monitoring adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka memantau kinerja guru. Pelaksanaan kegiatan monitoring yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan berjalan berkeliling disetiap teras kelas untuk memastikan bahwa bapak ibu guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan sesuai jadwal. Tidak jarang bapak kepala

sekolah mengisi kelas bagi bapak ibu guru yang belum hadir. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara rutin setiap pagi di sekolah agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan pemantauan di sekolah juga dilakukan dengan jalan mengumpulkan jurnal harian yang ada di kelas oleh wali kelas setiap seminggu sekali. Selanjutnya jurnal harian kelas direkap sebagai bahan laporan kepada kepala sekolah untuk dapat dilakukan tindak lanjut. Pengumpulan jurnal harian kelas adalah untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, juga sebagai laporan proses kemajuan pembelajaran siswa. Dengan demikian maka kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan pembelajaran siswa yang berada di dalam kelas, sehingga apabila terjadi permasalahan pembelajaran di dalam kelas segera diketahui dan terselesaikan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah perlu melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan proses dan kemajuan pembelajaran siswa. Dengan demikian pencapaian kompetensi sesuai dengan standar proses dan standar kompetensi lulusan dapat tercapai. Hasil temuan dilokasi penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adegbemile yang berjudul *Principal's Competency Needs For Effective Schools Administration In Nigeria*. Penelitian ini mengungkap kebutuhan kompetensi administrasi kepala sekolah untuk membangun sekolah yang efektif di tingkat sekolah menengah di *South Geo Barat*, Nigera menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan instruksional yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk administrasi sekolah yang efektif mencakup antara lain: (1) kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menentukan tujuan Sekolah, (2) penyediakan fasilitas, (3) mengawasi rencana pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) evaluasi rencana dan pelaksanaan kurikulum.

### c. Membangun Iklim Sekolah

Pada dimensi ini terdiri dari enam descriptor yaitu mengontrol alokasi waktu pembelajaran, mendorong pengembangan profesi, memfokuskan pencapaian visi, menyediakan insentif bagi guru, menetapkan standar akademi, dan menyediakan insentif bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, enam descriptor diatas mampu membuat iklim sekolah menjadi kondusif. Dengan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan (kondusif) mengakibatkan siswa lebih focus dalam belajar. Hasil penelitian diatas di dukung penelitian yang dilakukan oleh Johnson, Uline, dan Perez (Johnson *et al.*, 2011) dengan judul "*Expert Noticing and Principals of HighPerforming Urban Schools*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam

menunjang kemajuan sekolah di wilayah urban di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan perhatian yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan penciptaan iklim atau suasana di ruangan kelas.

Kepala sekolah sangat memperhatikan tentang bagaimana guru dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas agar selalu kondusif. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif diperlukan iklim sekolah yang kondusif. Untuk dapat membangun iklim sekolah yang kondusif tersebut dapat dimulai dengan pengaturan waktu belajar siswa dalam setiap harinya, meningkatkan kompetensi atau profesionalitas guru dan penetapan standar akademik staf pengajar sesuai peraturan perundang-undangan yang ada. Hal lain yang dapat dilakukan adalah menfokuskan dalam pencapaian visi sekolah, pemberian apresiasi berupa insentif bagi guru dan siswa yang berprestasi. Apabila semua descriptor tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan tercipta pembelajaran yang efektif. Buah dari pembelajaran yang efektif adalah meningkatnya hasil belajara siswa.

### **Pentingnya Motivasi Belajar Guru dalam Menunjang Prestasi Belajar**

#### **a. Definisi Motivasi Belajar Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya.**

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Idam, 2017). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hidayah & Hermansyah, 2017).

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Sanjaya, 2010). Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian prestasi belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald (Kompri, 2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort (Sanjaya, 2010) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (Sanjaya, 2010) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik (Hamzah, 2011).

### **b. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. "Upayaupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistik; memberikan insentif; memberikan pengarahan" (Slameto, 2007). Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Hidayah & Hermansyah, 2017).

- a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu,

maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaiknya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan; (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali prestasi belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana, (Aunurrahman, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar ikut berperan penting dalam perbuatan belajar siswa.

#### **d. Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar**

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut M.Dalyono motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Berbicara mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar, pada dasarnya "motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik", (Kompri, 2016). Dengan demikian, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka prestasi belajarnyapun akan baik.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar

motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Di Sekolah juga tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang fasilitas komputer, media-media pembelajaran, peralatan laboratorium dan juga fasilitas perpustakaan yang memadai. Dari fasilitas-fasilitas tersebutlah siswa termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya. Namun fasilitas-fasilitas tersebut jumlahnya terbatas. Dari adanya peningkatan prestasi belajar dari siswa-siswanyalah yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran, karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan. Syahril Yusuf (2019) yang menentukan hubungan motivasi dengan prestasi belajar. Ada dua jenis motivasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu motivasi intrinsik (faktor kesehatan, faktor psikologi, minat, bakat, intelektual, dan kesiapan) dan motivasi ekstrinsik (faktor keluarga, faktor sekolah, dan juga faktor masyarakat). Hasil penelitian didapatkan bahwa kedua motivasi ini memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Hubungan motivasi intrinsik berada dalam kategori cukup, sedangkan hubungan motivasi ekstrinsik berada dalam kategori kuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki dapat diambil kesimpulan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan pembelajaran. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran di MA AL-Ikhlas Pemetung Basuki ditinjau dari model kepemimpinan pembelajaran menurut Hallinger dan Murphy sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan tiga dimensi yang digunakan sebagai indicator kepemimpinan pembelajaran hanya dimensi merumuskan misi yang tidak dilakukan oleh kepala sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah ditetapkan oleh Yayasan. Kepala sekolah dan jajarannya hanya

sebagai pelaksana dengan menyusun program sekolah yang berorientasi terhadap tercapainya tujuan sekolah. Pengelolaan pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, serta memonitor kemajuan pembelajaran siswa. Kepala sekolah harus mampu membangun iklim sekolah yang kondusif. Upaya membangun iklim sekolah yang kondusif dilakukan oleh kepala sekolah dengan caramengkontrol alokasi waktu pembelajaran, mendorong pengembangan profesi guru, memfokuskan pencapaian visi sekolah, menyediakan insentif bagi guru yang berprestasi, menetapkan standar akademik sesuai peraturan perundang-undangan yang ada bagi guru, dan memberikan insentif bagi siswa berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adegbemile, & Oluwadare. (2011). Principal's Competency Needs for Effective Schools Administration in Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 2.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Erna, W. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Melalui Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Hamzah, B. U. (2011). *Model Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2017). "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.
- Idam, K. (2017). Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Tadris*, 10.
- Johnson, F., Joseph, J. R., Cynthia, L. U., & Lynne, G. P. (2011). "Expert Noticing and Principals of High-Performing Urban Schools". *Journal for The Education of Student Placed at Risk*, 1.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Remaja Rosda Karya.
- Kotirde, I. ., & Md, Y. J. B. (2014). "The Processes of Supervision in Secondary Schools Educational System in Nigeria." *Procedia Sosial and Behavioral Sciences*, 204.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mulyasa, M. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Priansa, & Doni, J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sidhu, Kaur, G., & Fook, C. Y. (2010). "Formative Supervision of Teaching and Learning: Issues and Concerns for the School Head." *European Journal of Scientific Research*, 39.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rieneka Cipta.